

ABSTRACT

ANALYSIS ON ASSET ALLOCATION: THE CASE OF BPJS KETENAGAKERJAAN SOCIAL PENSION FUNDS

Roki Gangsar Winoto
19/452801/PEK/25753

Pension funds are expected to be an alternative source of long-term national development financing. The deepening of the financial sector, particularly increasing the capitalization of pension funds, is on the agenda of the Indonesian government which is currently formulating structural changes to policies in the financial sector or the Financial Sector Omnibus Law. Pension funds or pension programs in Indonesia have been running for more than three decades. However, the total management of the gross domestic product is still far behind to nearest neighbouring countries such as Malaysia and Singapore. Based on the momentum of the structural reform agenda, improving the investment performance of pension fund, particularly the national social security program, is expected to linearly increase the fund managed by pension funds. This study analyses the asset allocation of Indonesian pension funds and their performance by considering regulatory limitations and simulating the application of life cycle funds in the old-age social security and pension insurance programs managed by BPJS Ketenagakerjaan. The data used in this study are sourced from investment data for the old-age insurance program from 2006 to July 2021 and the old-age insurance program from 2015 to July 2021. The author uses the Mean-Variance Portfolio method introduced by Harry Markowitz and the Sharpe Ratio by William Sharpe with the same parameters. used include expected return, standard deviation, correlation, and covariance of each investment instrument owned by BPJS Ketenagakerjaan. Furthermore, the authors assess the allocation of assets using a maturity gap to determine the suitability of the duration of assets and liabilities as well as a simple simulation of the implementation of the Life Cycle Fund investment policy.

The results of the study show that regulatory constraints still provide space for BPJS Ketenagakerjaan to obtain an optimal composition of its investment portfolio, by increasing the portion of asset allocation on bonds and stock instruments. The application of life cycle investment funds can be used as an alternative policy to optimize returns for BPJS Ketenagakerjaan participants, which is supported by the age proportion of BPJS Ketenagakerjaan participants, most of whom are of productive age. The results of this study can be used as a contribution to pension fund investment governance in Indonesia in supporting the deepening of the financial sector.

Keyword: The optimal portfolio, strategic asset allocation, mean-variance, life cycle fund.

ABSTRAK

ANALISA ALOKASI ASET: STUDI KASUS PADA DANA PROGRAM JAMINAN SOSIAL Pensiun DAN JAMINAN HARI TUA BPJS KETENAGAKERJAAN

Roki Gangsar Winoto

19/452801/PEK/25753

Dana pensiun diharapkan menjadi alternatif sumber pembiayaan pembangunan nasional jangka Panjang. Pendalaman sector keuangan khususnya peningkatan kapitalisasi dana pensiun merupakan agenda pemerintah Indonesia yang saat ini sedang merumuskan perubahan struktural kebijakan di sector keuangan atau Omnibus Law Sektor Keuangan. Dana pensiun atau program pensiun di Indonesia telah berjalan lebih dari tiga decade. Akan tetapi, total kelolaan terhadap produk domestik bruto masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga terdekat seperti Malaysia dan Singapore. Dilandasi momentum agenda perubahan structural, peningkatan performa investasi dari penyelenggara dana pensiun khususnya program jaminan sosial nasional diharapkan dapat secara linear meningkatkan dana kelolaan dana pensiun. Studi ini menganalisa alokasi aset dana pensiun Indonesia dan kinerjanya mempertimbangkan batasan regulasi serta simulasi penerapan life cycle fund pada program jaminan sosial hari tua dan jaminan pensiun yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data investasi program jaminan hari tua sejak tahun 2006 sampai dengan Juli tahun 2021 dan program jaminan pensiun tahun 2015 sampai dengan Juli 2021. Penulis menggunakan metode Mean Variance Portfolio yang dikenalkan oleh Harry Markowitz dan Sharpe Ratio oleh Willaim Sharpe dengan parameter yang digunakan antara lain return ekpektasian, standar deviasi, korelasi, dan kovarian dari masing-masing instrument investasi yang dimiliki BPJS Ketenagakerjaan. Selanjutnya penulis melakukan assessment alokasi aset menggunakan gap maturitas untuk mengetahui kesesuaian durasi aset dan liabilitas dan simulasi sederhana penerapan kebijakan investasi dana siklus hidup (Life Cycle Fund).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa batasan regulasi masih memberikan ruang gerak bagi BPJS Ketenagakerjaan untuk memperoleh komposisi portfolio investasi yang optimal, dengan memperbanyak porsi alokasi aset pada instrumen obligasi dan saham. Penerapan investasi dana siklus hidup dapat dijadikan alternatif kebijakan untuk mengoptimalkan return bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan yang didukung proporsi usia peserta BPJS Ketenagakerjaan sebagian besar pada usia yang produktif. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi tata kelola investasi dana pensiun di Indonesia dalam mendukung pendalaman sektor keuangan.

Kata Kunci: *Portfolio optimal, strategi alokasi aset, mean variance, dana siklus hidup (life cycle fund).*